

PENGARUH KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN KOMUNIKASI KEPALA DESA TERHADAP KINERJA APARATUR DESA SE-KECAMATAN KABILA BONE, KABUPATEN BONE BOLANGO

Ayub Bulango¹, Raflin Hinel², Muchtar Ahmad³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: bulangoayub@gmail.com

Abstract: This study aims to investigate the extent of the effect of participative leadership and village head communication on the performance of village apparatus in Kabila Bone Sub-district, Bone Bolango Regency. The data collection techniques include observation, interviews, and questionnaires. The population of this study is the village apparatus in Kabila Bone Sub-district, with 88 respondents as the sample taken using a non-probability sampling, namely total sampling. The analysis used in this study is a multiple linear regression test by using the SPSS program. This study reveals following findings : (1) participative leadership of the village head has a positive and significant effect on the performance of village apparatus, (2) village head communication has a positive and significant effect on the performance of village apparatus, and (3) participative leadership and village head communication simultaneously have a positive and significant effect on the performance of village apparatus with a determination coefficient value of 75.3%, while the remaining 24.7% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Participative Leadership; Communication; Performance study.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Desa Terhadap Kinerja Aparatur Desa Se-Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa se-Kecamatan Kabila Bone dengan 88 responden sebagai sampel yang diambil menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu sampling jenuh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Desa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,3%. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Partisipatif; Komunikasi; Kinerja.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu instansi pemerintahan sebagian tergantung pada sumber daya manusia atau yang disebut SDM di mana merupakan modal dan mempunyai peran serta kedudukan yang sangat penting di dalam suatu instansi. Dengan demikian, suatu sumber daya manusia perlu dikelola agar bisa memberikan pengaruh besar terhadap pelaksanaan instansi pemerintahan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Wijaya & Anoraga, 2021)

Kinerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik suatu program kegiatan atau kebijakan dilaksanakan dalam mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi sebagaimana tercantum dalam rancangan strategi organisasi (Sudaryati & Heriningsih, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi adalah kinerja sumber daya manusia didalamnya. Sumber daya manusia pada organisasi pemerintah desa harus mempunyai kemampuan kinerja yang baik agar menunjang keberhasilan organisasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya (Eka & Ismiyati, 2015). Keberhasilan pemerintah desa ditentukan oleh kinerja aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Kepemimpinan & Organisasi, 2024). Kinerja merupakan suatu potensi yang harus dimiliki oleh setiap aparat untuk melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan organisasi kepada aparat. Dengan

kinerja yang baik, maka setiap aparat dapat menyelesaikan segala beban organisasi dengan efektif dan efisien sehingga masalah yang terjadi pada organisasi dapat teratasi dengan baik.

Menurut Hasibuan, (2020:172) Kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*) adalah apabila dalam kepemimpinan dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan. Keputusan kepemimpinan dicapai sebagai hasil akhir dari partisipasi tim. Cirinya termasuk atasan memiliki keyakinan dan kepercayaan penuh kepada bawahan.

Komunikasi adalah salah satu cara untuk membangun hubungan yang lebih baik dalam sebuah kelompok, sehingga terciptanya komunikasi yang lebih efektif (Pitasari, 2015). Dengan membangun hubungan yang lebih baik dan terciptanya sebuah komunikasi yang efektif, maka untuk proses saling memahami dan dipahami antara manusia satu dengan manusia lainnya akan lebih mudah untuk dilakukan, karena kebanyakan manusia cenderung susah dan tidak akan bisa mengerti jika cara komunikasi yang kita lakukan belum bisa dikatakan sebagai komunikasi yang efektif. (Abror et al., 2022)

Berdasarkan kondisi nyata dilapangan yang peneliti dapati saat ini, aparat desa yang berada di wilayah Kecamatan Kabila Bone pada umumnya masih terdapat banyak kekurangan dalam hal kinerja, seperti kurang mematuhi peraturan kedisiplinan aparat desa sehingga menghambat kinerja aparat desa itu sendiri. Tingkat pelanggaran kedisiplinan aparat desa pada wilayah Kecamatan Kabila Bone dapat dilihat dari tingkat kehadiran aparat desa itu sendiri, dari tingkat kehadiran masuk kantor, masih banyak aparat desa yang terlambat masuk kantor, meninggalkan kantor pada waktu jam kerja dan pulang sebelum jadwal kerja yang seharusnya.

Penelitian yang dilakukan Setiawan et al., (2014) menunjukkan bahwa kinerja para aparat desa yang diukur melalui beberapa indikator seperti; kesesuaian jam kerja, ketepatan penyelesaian tugas, tingkat kehadiran, serta kerja sama. Indikator pengukur kinerja aparat desa tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana pada aparat desa Kecamatan Kabila Bone. Menurunnya kinerja aparat desa Kecamatan Kabila Bone dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Hal tersebut ditegaskan dari hasil *pra-survey* yang dilakukan kepada 9 orang Kepala Desa yang ada di Kecamatan Kabila Bone, yang menyatakan bahwa sebagian besar menurunnya kinerja aparat desa disebabkan karena kurangnya kerja sama dan komunikasi antar aparat desa dengan kepala desa, ketidaksesuaian jam kerja, di mana sering terjadinya pelanggaran jam kerja, serta taraf kehadiran yang menurun.

Adapun fenomena yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan masalah kepemimpinan yaitu masih kurangnya kerja sama kepala desa dengan aparat desa dalam mengambil beberapa kebijakan yang terkait dengan program maupun administrasi pemerintahan serta masih kurang pembinaan terhadap para aparat desa yang melakukan penyimpangan/kesalahan. Fenomena permasalahan kepemimpinan seperti yang telah diungkapkan sebelumnya tentunya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan permasalahan kinerja para aparat desa di wilayah Kecamatan Kabila Bone. Apabila kepala desa kurang tegas dan kurang melakukan pembinaan kepada aparat desa maka akan berdampak kepada pengerjaan tugas yang tidak tepat waktu dan pelaksanaan jam kantor yang tidak sesuai sehingga mengakibatkan pelayanan kepada masyarakat menjadi terhambat.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi masih belum berjalan secara maksimal antara aparat desa dengan kepala desa, dan begitu pun sebaliknya sehingga menyebabkan *miss communication* dalam melaksanakan tugas dan program desa. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman, kurangnya keterbukaan kepala desa dengan aparat desa, kurangnya sikap saling mendukung dan kerja sama, sehingga menyebabkan komunikasi tidak efektif dan pada akhirnya tujuan dari kinerja pun sulit di capai.

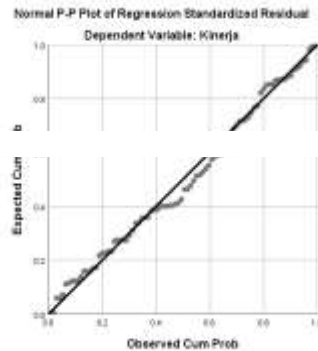
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Kinerja sedangkan variabel independen yaitu Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling (sampling jenuh) dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa se-Kecamatan Kabila Bone dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 88

responden. Alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan metode analisis data menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Diolah SPSS

Dari hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.193	5.182	
	Kepemimpinan Partisipatif	.217	.103	.237
	Komunikasi	.693	.119	.652

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7,193 + 0,217 + 0,693 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Partisipatif (X1) adalah 0,217 atau sebesar 21,7% menunjukkan setiap perubahan variabel Kepemimpinan Partisipatif sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kinerja Aparatur Desa sebesar 21,7%.
- Nilai koefisien regresi variabel Komunikasi (X2) adalah 0,693 atau sebesar 69,3% menunjukkan setiap perubahan variabel Komunikasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kinerja Aparatur Desa sebesar 69,3%.

Uji t (Parsial)

Tabel 2 Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.193	5.182		1.388	.169
	Kepemimpinan Partisipatif	.217	.103	.237	2.113	.038
	Komunikasi	.693	.119	.652	5.813	.000

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kepemimpinan Partisipatif (X1) sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung (2,113) > t tabel (1,663) sedangkan untuk variabel Komunikasi (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (5,813) > t tabel (1,633). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak. Artinya, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Desa terhadap Kinerja Aparatur Desa.

Uji F (Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	1866.791	2	933.395	129.289	.000 ^b
	Residual	613.652	85	7.219		
	Total	2480.443	87			

Sumber: Data Diolah SPSS

Dalam tabel hasil uji F di atas diperoleh nilai F hitung (129.289). Nilai F dihitung dengan $df_1 = K - 1$ dan $df_2 = n - K$. Dengan jumlah variabel (K) sebanyak 3 dan sampel (n) sebanyak 88, maka diperoleh $df_1 = 2$ dan $df_2 = 85$. Dari tabel F distribusi dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 3,10.

Karena nilai F hitung (129.289) jauh lebih besar dari nilai F tabel (3,10) dan nilai signifikansi untuk Kepemimpinan Partisipatif (X1) dan Komunikasi (X2) secara simultan terhadap Kinerja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi

Kepala Desa mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Kinerja Aparatur Desa se-Kecamatan Kabila Bone.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.747	2.687

Sumber: Data Diolah SPSS

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,753 yang artinya bahwa variabel Kepemimpinan Partisipatif (X1) dan Komunikasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y) sebesar 75,3%. Sedangkan sisanya (100% - 75,3% = 24,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model atau yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Desa terhadap Kinerja Aparatur Desa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Partisipatif Kepala Desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa. Hal ini berarti jika Kepemimpinan Partisipatif Kepala Desa meningkat, maka akan meningkat pula Kinerja Aparatur Desa.

Kepemimpinan partisipatif didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang melibatkan peran aktif bawahan atau anggota dalam mengambil dan melaksanakan keputusan. Pemimpin yang partisipatif berkonsultasi dengan bawahan mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan, serta merangsang partisipasi aktif dari mereka (Masruhin & Raudhoh, 2022).

Indikator tertinggi dalam variabel Kepemimpinan Partisipatif adalah Keterlibatan Bawahan. Hal ini sesuai dengan fakta dilapangan bahwa Kepala Desa yang berada di Wilayah Kabila Bone selalu melibatkan para Aparatur Desa dalam pengambilan keputusan di setiap rapat maupun musyawarah desa. Keterlibatan Aparatur Desa dalam pengambilan keputusan juga dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil. Oleh karena itu, dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan Kepemimpinan Partisipatif, indikator Keterlibatan Bawahan yang telah diterapkan oleh Kepala Desa perlu dipertahankan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan Kinerja Aparatur Desa.

Pengaruh Komunikasi Kepala Desa terhadap Kinerja Aparatur Desa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Kepala Desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa. Ini berarti semakin baik Komunikasi yang dimiliki oleh Kepala Desa, maka akan semakin baik pula Kinerja Aparatur Desa.

Menurut (Estiningsih, 2018: 50) komunikasi adalah upaya sistematis untuk mengembangkan prinsip-prinsip penyebaran informasi dan mengoreksi pendapat dan sikap. Komunikasi adalah bagian penting dalam kehidupan kerja. Hal ini mudah dimengerti karena komunikasi yang tidak baik dapat berdampak besar terhadap kehidupan organisasi.

Variabel Komunikasi berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi yang dimiliki oleh Kepala Desa dapat mempengaruhi para Aparatur Desa dalam menjalankan pekerjaan dengan baik. Indikator tertinggi dalam variabel Komunikasi adalah Pemahaman. Hal ini sesuai dengan fakta dilapangan yang peneliti temukan bahwa Kepala Desa selalu memahami pesan maupun informasi yang disampaikan oleh Aparatur Desa. Selain itu, Pemahaman yang baik juga dapat membantu Kepala Desa dan Aparatur Desa dalam membangun komunikasi yang efektif sehingga hal itu dapat meningkatkan Kinerja Aparatur Desa itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Partisipatif Kepala Desa dengan Kinerja Aparatur Desa. Pengujian membuktikan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Desa memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Aparatur Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kepemimpinan Partisipatif yang diimplementasikan oleh Kepala Desa, maka akan semakin meningkat Kinerja Aparatur Desa.
2. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara Komunikasi Kepala Desa dengan Kinerja Aparatur Desa. Pengujian membuktikan Komunikasi Kepala Desa memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Aparatur Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Komunikasi yang dilakukan Kepala Desa, maka akan semakin meningkat Kinerja Aparatur Desa.
3. Berdasarkan hasil dari analisis, secara simultan menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Desa yang diimplementasikan, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan Kinerja Aparatur Desa.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di uraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Aparatur Desa

Hendaknya bagi Aparatur Desa agar bisa menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan menjadikan Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi sebagai wujud motivasi Aparatur Desa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh instansi, memperhatikan pekerjaan serta tanggung jawab para Aparatur Desa agar mereka dapat meningkatkan Kinerja dalam pekerjaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda dan pada objek yang berbeda, misalnya pada perusahaan atau instansi yang lain. Kemudian, sebaiknya penelitian berikutnya memperhatikan jumlah responden agar didapatkan hasil perhitungan yang lebih efisien dan akurat, dengan menggunakan variabel lain untuk diteliti seperti Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, selain variabel Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi terhadap Kinerja Aparatur Desa yang didukung dengan teori-teori atau penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K., Ferdiansyah, D. S., & Handayani, T. (2022). Gaya Komunikasi Kepala Desa Darmasari Periode 2018-2024 Dalam Mendapatkan Simpati Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol 13*(1), 83–95.
- Efektivitas, M., Syarif, U. I. N., & Jakarta, H. (2025). *Kepemimpinan Partisipatif dalam Pengembangan Lembaga Dakwah: partisipatif , mengidentifikasi manfaat dan tantangannya dalam konteks pengembangan. 2.*
- Iskandar, Y., Suharmiyati, S., & Maralis, R. (2020). Pengaruh Kinerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.155>
- Kepemimpinan, G., & Organisasi, D. A. N. B. (2024). *RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Pemerintah Desa se-Kecamatan Tegalrejo)*.
- Purba, B., & Arma, N. A. (2022). Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Wisata Di Desa Namo Sialang. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 327–337. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2227>
- Shinta, D. (2020). *Pengaruh Komunikasi, Disiplin, Kerja, Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Citra Mandiri Distribusindo Skripsi*. 17.

Wijaya, S. W., & Anoraga, P. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.216>

Wuri, Risto, R., Kaunang, Markus, Pioh, & Revlie, N. (2017). KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 107–115.